

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003, bab 1 pasal 1 mengemukakan: “Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang akan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan juga Negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini diarahkan terhadap pola pikir, olah rasa, dan olah jiwa. Dengan pembinaan oleh pikiran, manusia terbina kecerdasan intelegensinya. Dengan olah rasa manusia menjadi tercerdaskan emosinya, dan dengan olah jiwa secara spiritual, manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha pendewasaan seorang manusia dalam hidupnya (lahir dan batin), baik dari orang lain maupun dari dirinya sendiri. Agar peserta didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakannya di kehidupan sehari-hari mereka.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm.7.

<sup>2</sup> Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Medan: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm.9.

<sup>3</sup> Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011), hlm.19.

Pendidikan yang tidak akan berjalan bila tidak ada pendidik dan siswa. Pendidik adalah guru, orang tua, tokoh masyarakat dan siapa saja yang berfungsi untuk mendidik. Para pendidik memikul tanggung jawab yang berat untuk memajukan kehidupan bangsa. Peserta didik secara filosofis merupakan objek para pendidik dalam melakukan tindakan yang bersifat mendidik. Dilihat dari beberapa segi, seperti usia peserta didik, kondisi ekonomi keluarga, minat dan bakat peserta didik, serta tingkat intelegensinya. Agar pendidikan dapat berhasil dengan sebaik-baiknya, jalan pendidikan yang ditempuh harus sesuai dengan perkembangan peserta didik. Para pendidik memberikan materi pelajaran yang masuk dalam ruang lingkup pendidikan kepada peserta didik melalui sebuah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun diluar kelas.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya yaitu suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar. Dalam arti lain pembelajaran adalah bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar. Peran guru penting karena peserta didik ada yang mudah memahami dan ada yang sulit memahami, dari kedua hal inilah guru harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>5</sup> Sebagai seorang guru dalam memberikan sebuah pembelajaran tentu harus mempunyai kemampuan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik, agar pembelajaran masih bisa terlaksana.

---

<sup>4</sup> Salahuddin, *Filsafat Pendidikan* . . . ., hlm.19.

<sup>5</sup> Pane A. & Dasopang D. M. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 3, No 2, Tahun 2017, hlm. 337.

Dengan kondisi kehidupan yang saat ini sedang memburuk akibat adanya pandemi yang melanda seluruh penjuru dunia tanpa melihat siapa dan bagaimana orang tersebut. Pandemi coronavirus atau yang biasa disebut Covid-19 ini menjadi masalah dunia yang telah merugikan banyak aspek kehidupan. Pandemi Covid-19 membuat tatanan kehidupan di dunia ini mengalami begitu banyak perubahan. Salah satunya dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara penuh di sekolah saat ini semua kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah.

Sejak adanya Pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSSB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di rumah, mulai dari bekerja, beribadah maupun belajar di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing, sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.<sup>6</sup> Artinya guru tidak dapat memberikan pembelajaran secara tatap muka atau secara langsung di sekolah dan mengharuskan peserta didik belajar di rumah masing-masing. Akhirnya pembelajaran dilakukan dalam jaringan atau daring.

---

<sup>6</sup> Kemendikbud RI Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Sekolah Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia (2020)

Pembelajaran berbasis internet bukanlah menjadi sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan. Pengenalan pembelajaran berbasis internet ini sudah lama dimulai sejak adanya *e-book*, *e-learning*, *e-library* dan masih banyak lagi. Secara keseluruhan proses pembelajaran di masa pandemi ini sekarang bertumpu pada pembelajaran daring yang dilakukan diseluruh lembaga pendidikan. Penerapan ini antara efektif atau memang keterpaksaan harus diterapkan karena tidak adanya pilihan lain yang bisa dilakukan di masa pandemi ini.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dirumah atau bisa dimanapun dan kapanpun. Ketika timbul situasi yang darurat seperti ini WHO menyarankan untuk belajar dari rumah.<sup>7</sup> Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Meski sekolah dilakukan dirumah secara daring akan tetapi tuntunan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai. Sekolah Dasar Negeri 187 Palembang adalah lembaga formal pendidikan yang mendapat amanat dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Melihat dari pemaparan diatas peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V di SDN 187 Palembang. Peneliti bertanya kepada guru tentang bagaimana dan apa kesulitan yang guru hadapi saat mengontrol tugas siswa. Guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring ini terutama dalam pekerjaan tugas yang telah diberikan guru mengalami kesulitan, karena dalam pekerjaan tugas siswa sulit untuk dikontrol dan terkadang siswa telat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Guru menyatakan bahwa

---

<sup>7</sup> Wahyudin Darmalaksana, *Analisis Pembelajaran Masa Online WFH Pandemi Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm.4.

kerjasama antara orang tua dan guru dalam pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa sangat diperlukan.

Berdasarkan keterkaitan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu dilakukan penggalian informasi untuk melakukan analisis di sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (daring) yang terjadi pada siswa maupun guru dalam mengontrol tugas siswa. Dengan demikian peneliti bermaksud mengangkat topik penelitian dengan judul: *Analisis Permasalahan Guru dalam Mengontrol Tugas Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 187 Palembang*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tugas guru dalam mengontrol tugas siswa pada pembelajaran daring kelas V di Sekolah Dasar Negeri 187 Palembang?
2. Apa saja permasalahan guru dalam mengontrol tugas siswa pada pembelajaran daring kelas V di Sekolah Dasar Negeri 187 Palembang?
3. Bagaimana solusi permasalahan guru dalam mengontrol tugas siswa pada pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 187 Palembang?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, batasan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan aplikasi *Whatsapp*.

2. Tugas siswanya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Tugas membuat rangkuman, Tugas menyelesaikan soal, Tugas dalam buku teks, Tugas praktik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan tugas guru dalam mengontrol tugas siswa pada pembelajaran daring kelas V di Sekolah Dasar Negeri 187 Palembang
2. Untuk menganalisis permasalahan guru dalam mengontrol tugas siswa pada pembelajaran daring kelas V di Sekolah Dasar Negeri 187 Palembang
3. Untuk menganalisis solusi permasalahan guru dalam mengontrol tugas siswa pada pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 187 Palembang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan gambaran mengenai sumbangan apa yang dapat diberikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun institusi, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaannya antara lain:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran bagi siapa saja yang bergerak dalam bidang pendidikan dan bagi pembaca pada umumnya dapat dijadikan sebagai literature tambahan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Bagi guru untuk memberikan informasi tentang pembelajaran daring dalam mengontrol tugas siswa dan bagi guru dapat memperoleh kontribusi pemikiran baru yang dapat digunakan dalam mengontrol tugas siswa.

### b. Bagi peserta didik

Untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik untuk lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas sekolah dan untuk dijadikan bahan evaluasi peserta didik untuk semakin lebih giat dalam belajar pada masa pandemi ini.

### c. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring di sekolah dan melengkapi kebutuhan dalam layanan pendidikan untuk menunjang proses belajar di sekolah.

### d. Bagi peneliti

Peneliti mendapat pengalaman baru untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terkait dengan pembelajaran daring dan sebagai langkah awal untuk menjadi pendidik yang profesional. Peneliti memiliki pengetahuan dalam melakukan penelitian jenis *Kualitatif*.

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Penelitian Pertama

Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Khotimah, yang berjudul *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19*.<sup>8</sup>

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh guru, di antaranya adalah 1) guru sebagai fasilitator, guru dengan senang hati melayani peserta didik yang kesulitan dan orangtua pun ikut terbantu pada saat mendampingi anaknya belajar. 2) guru sebagai pengarah/*director*, guru memberikan pengarahan serta membantu peserta didik yang belum paham terkait pembelajaran, dan respon guru juga sangat cepat untuk membantu. 3) guru sebagai transmitter, guru selalu berusaha berinteraksi dengan peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan juga membuat hubungan yang baik dengan para orangtua. 4) guru sebagai motivator, guru telah menanamkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara, yaitu dengan sedikit bermain dan bernyanyi ketika pembelajaran luring dan memberikan nasihat dan pujian serta memberikan hukuman berupa teguran jika ada peserta didik yang tidak disiplin.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Khotimah adalah, peneliti ini sama-sama meneliti tentang peran guru. Perbedaan pada penelitian ini, Khotimah meneliti tentang peran guru dalam memotivasi peserta didik

---

<sup>8</sup> Khusnul Khotimah, “*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19*”, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021)



sedangkan pada penelitian ini adalah menganalisis peran guru dalam mengontrol tugas siswa.

## 2. Penelitian Kedua

Skripsi yang ditulis oleh Yasir Alkhoiri, yang berjudul *Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar*.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh yaitu. Pertama, peran guru sebagai pembimbing yang membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa. Kedua, peran guru sebagai sumber belajar yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, berasal dari guru itu sendiri sebagai sumber belajar dan sumber lainnya berupa buku paket siswa, dan media pendukung lainnya. Ketiga, peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran (daring atau luring) yang sesuai dengan keadaan serta karakteristik siswa dan media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Keempat, peran guru sebagai motivator diperlukan, guna menumbuhkan kembali semangat dalam diri siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan siswa yang lainnya. Kelima peran guru sebagai pengajar

---

<sup>9</sup> Yasir Alkhoiri, "*Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar*", Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Jambi: Universitas Jambi, 2021)

adalah menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

Persamaan pada penelitian ini dengan Yasir adalah sama-sama meneliti tentang peran guru, Perbedaan pada penelitian ini, Yasir meneliti tentang peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh sedangkan pada penelitian ini adalah menganalisis peran guru dalam mengontrol tugas siswa.

### 3. Penelitian Ketiga

Skripsi yang ditulis oleh Rizki Angga Aditya, yang berjudul *Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Saat Pandemi Covid-19*.<sup>10</sup>

Hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada saat pembelajaran secara daring dapat dilakukan hanya saja untuk mewujudkan pembelajaran tersebut dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sudah baik. Perencanaan dimulai dengan menganalisis silabus, mengembangkan RPP serta mengembangkan bahan ajar yang memuat materi tentang pendidikan karakter. Hal tersebut juga tidak terlepas dengan berhasilnya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan karakter. Menumbuhkan karakter peserta didik dengan melaksanakan peranannya pada proses pembelajaran. Salah satu contoh peran ialah peran sebagai guru dalam memotivasi, peran sebagai tauladan/model serta peran guru sebagai evaluator. Selanjutnya guru melakukan evaluasi

---

<sup>10</sup> Rizki Angga Aditya, “*Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Saat Pandemi Covid-19*”, Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Jambi: Universitas Jambi, 2021)

dengan memberikan penilaian terhadap karakter yang telah muncul pada peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dan menemukan solusi agar pembelajaran pendidikan karakter berjalan dengan baik.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Rizki adalah peneliti ini sama-sama meneliti tentang peran guru. Perbedaan pada penelitian ini, Rizki meneliti tentang peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada masa pandemi covid 19 sedangkan pada penelitian ini adalah menganalisis peran guru dalam mengontrol tugas siswa.

#### 4. Penelitian Keempat

Skripsi yang ditulis oleh Belita Yoan Intania, yang berjudul *Peran Guru Kelas 1 dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Beje Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*.<sup>11</sup>

Hasil penelitian adalah peran guru kelas I dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU Beji dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik dalam dunia pendidikan sejak anak berusia dini. Terdapat delapan peran guru yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, model dan teladan, evaluator, pengadministrasian, dan motivator.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Intania sama-sama meneliti tentang peran guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Intania adalah pada penelitian ini tentang peran guru dalam

---

<sup>11</sup> Belita Yoan Intania, "*Peran Guru Kelas 1 Dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Beje Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*", Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Puwokerto: Institut Agama Islam Negeri Puwokerto, 2021)

mengontrol tugas siswa sedangkan pada penelitian Intania peran guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid.

#### 5. Penelitian Kelima

Skripsi yang ditulis Siti Fatimah, yang berjudul *Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*.<sup>12</sup>

Hasil penelitian tentang “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur”, data yang telah diperoleh bahwa peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta telah dilaksanakan dengan baik, adapun peran yang dilakukan diantaranya: a. Sebagai pendidik dan pengajar b. Sebagai anggota masyarakat c. Sebagai administrator d. Sebagai pengelola pembelajaran

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Siti adalah sama-sama meneliti tentang peran guru. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Siti adalah pada penelitian ini menganalisis peran guru dalam mengontrol tugas siswa sedangkan penelitian Siti meneliti peran guru PAI dalam menanamkan Akhlakul Karimah peserta didik.

---

<sup>12</sup> Siti Fatimah, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*”, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, ( Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018)